HAI ROCK

PANCANG GELOM

1. (2) Dead Flowers
   Gilby Clarke
2. (5) Love's A Stranger
   Magnum
3. (3) Detroit Rock City
   The Mighty Mighty Bosstones
4. (7) Shine
   Collective Soul
5. (1) Interstate Love Song
   Stone Temple Pilots
6. (9) Pay To Play
   Nirvana
7. (4) Lullaby
   Alice Cooper
8. (-) Sweet Lady Luck
   Whitesnake

Whitesnake

9. (-) Nothing Good
   Phantom Blue
10. (6) Oblivion
    Terrorvision

KOTA	RADIO	HAIROCK	
1. Banda Aceh	Flamboyant 105,1 FM	Selasa	21.15-22.00
2. Medan	Gita Sukmabahana 1134 AM	Kamis	19.15-20.00
	Kiss 104,7 FM		
3. Bengkulu	Lessita 102,3 FM	Kamis	21.00-21.45
4. Palembang	DPFM 100,9 FM	Kamis	21.15-22.00
5. Lampung Utara	Suara Mas Mandiri 927 AM	Kamis	15.00- 22.00
6. Jakarta	Mustang 100,5 FM	Rabu	18.00-18.45
7. Bandung	Ardan 105,8 FM	Kamis	21.15-22.00
8. Cirebon	Panteng Pro 2 FM 107,3 FM	Kamis	21.15-22.00
9. Cilacap	Swara Yasfi Indah 1314 AM	Kamis	21.15-22.00
10. Pekalongan	SPFM 103,7 FM	Kamis	21.00-22.00
11. Tegal	Sananta 104,05 FM	Kamis	21.15-22.00
12. Solo	PTPN 100,2 FM	Senin	21.15-22.00
13. Magelang	Gema Kiai Langgeng 106,15 FM	Kamis	21.15-22.00
14. Yogyakarta	Geronimo 105,8 FM	Kamis	15.30-16.00
15. Madiun	Moderato 1404 KHz	Jumat	21.15-22.00
16. Malang	Senaputra 1143 AM	Kamis	18.15-19.00
17. Semarang	Jatayu 103 FM	Kamis	21.15-22.00
18. Surabaya	Wijaya 103,35 FM	Kamis	21.15-22.00
19. Denpasar	Cassanova 105 FM	Kamis	21.15-22.00
20. Singaraja	Guntur 104,4 FM	Kamis	21.15-22.00
21. Pontianak	Volare 103 FM	Kamis	21.15-22.00
22. Palangkaraya	Ozon 105,8 FM	Kamis	21.15-22.00
	Hay Citra Ria 1368 AM	Kamis	21.15-22.00
23. Balikpapan	Suara Balikpapan Indah 101,6 FM	Kamis	21.15-22.00
24. Banjarmasin	Ash Bone 102,3 FM	Kamis	21.15-22.00
25. Ujung Pandang	Madama 100,2 FM	Kamis	21.15-22.00
26. Palu	Nugraha Top AM 900	Kamis	21.15-22.00
27. Manado	Memora 103 FM	Kamis	21.15-22.00
28. Mataram	Haccandra SP 102,3 FM	Kamis	21.15-22.00
29. Ambon	Pesona Ambonia 103 FM	Kamis	21.15-22.00

HAI MUSIK

IBANG

HAIMUSIK

Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Rabu	21.15-22.00
Minggu	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Minggu	15.15-16.00
Sabtu	15.15-16.00
Jumat	21.15-22.00
Sabtu	21.15-22.00
Jumat	18.15-19.00
Jumat	21.15-22.00
Sabtu	15.45-16.30
Sabtu	21.15-22.00
Jumat	18.15-19.00
Minggu	08.15-09.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Rabu	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00
Rabu	21.15-22.00
Jumat	21.15-22.00

1. (2) Cleopatra's Cat	**Spin Doctors**
2. (9) Pickin' Up The Pieces	**Glenn Hughes**
3. (7) Ease My Mind	**Arrested Development**
4. (-) Biggest Part of Me	**Take 6**
5. (8) Middleman	**Terrorvision**
6. (-) I Like You	**Geneva Cruz**
7. (-) Around the World	**East 17**
8. (1) Tears of the Dragon	**Bruce Dickinson**

UNGGULAN:

(-) Brown Eyed Girl	**Freddy Curci**
(-) Call Me a Liar	**Da Vinci**
(-) Bizzare Love Triangle	**Frente**

Apa kelebihan HAIMusik dibanding paket musik Barat (internasional) di layar tv?

Tentu saja banyak. Salah satunya, apalagi kalo bukan tayangan HAIMusik lebih "berani". Maksudnya, "sensor" yang dikenakan pada klip-klip yang tampil nggaklah kelewat ketat. Misalnya, nggak ada "larangan" tidak memasang tembang-tembang rock atau heavymetal - yang buat televisi lain kadang diharamkan. Makanya, kalo kamu rajin menyimak, cukup banyak klip rock/metal yang tampil di HAIMusik. Bahkan pernah saking

Spin Doctors

seringnya, sempat seorang dari kamu protes akan hal ini. Bukan, bukan dia nggak suka rock. Tapi ia mengkuatirkan nantinya HAIMusik bisa sama dengan HAIRock. It's oke, satu saran yang bagus banget, dan kami tentunya peduli sekali akan hal ini.

Gimana pun juga, musik adalah musik. Sebisanya, jangan dikekang atau dibatasi. Tapi, tetap setiap klip yang ditampilkan harus diteliti dulu. Jelaslah, selain harus memenuhi unsur artistik juga nggak boleh melanggar SARA dan pornografi. Tapi, sekali lagi, nggak melarang satu corak musik tertentu. Nah, makanya perlu bilang thanks buat TPI yang "berani" bersikap begini.

Dan inilah para pemenang HAIMusik untuk periode pekan ini:

1. Ari Priyono
   Jl. Lampo Batang Utara No.11
   Perumnas Mojosongo
   Solo 57127
2. Indra Rokhiyanto
   Pondok Kopi Blok AD 3/13
   Rt 003/Rw 05
   Jakarta 13460
3. Dedi Ruhyadi
   Jl. Raya Pasar Kemis
   Jatiuwung Rt 01/01 No.40
   Tangerang 15134
4. Marwoko
   Jl. Delta II Rt 02/07
   No.38 Kemayoran Serdang
   Jakarta 10650
5. Diella Rianie N
   Jl. Sei Bahorok No.52/9
   PS VII Medan Baru 20154
6. Miraldo
   Jl. Serut No.8 Rt 006/04
   Kamp. Ambon Jakarta 13210
7. Wawan Ridwan Oka
   Jl. Raya Klari Anggadita
   No. 286 Karawang 41371
8. Dicky Soehartono
   Jl. Wonoreja IV/95 A
   Surabaya 60263
9. Oskar Mahendra
   KPR - BTN Rejomulyo II/43
   Kediri 64129
10. Mamo
    Jl. Cemara Permai A 131
    Harapan Jaya Bekasi 17124

Selamat buat para pemenang. Hadiah berupa t-shirt ekslusif HAIMusik dan kaset dari PT Indosemar Sakti (Sony) akan dikirim lewat pos ke alamat masing-masing.

(**iwan**)

TPI

Setiap Senin malam, 21.30 - 22.30

KUPON HAIMUSIK

Nama : .....

Alamat : .....

.....

.....

Tembang pilihan : .....

HAI 32/XVIII

RESENSI

● TELEVISI ● LASER DISC ● BUKU ● KASET ● FILM ● CD

SEBUAH AUK YANG AUK

Judul: **Auk**, Pengarang: **Arswendo Atmowiloto**, Penerbit: **PT Pustaka Utama Grafiti**, Tebal: **170 halaman**.

Arswendo Atmowiloto memang seorang penulis sejati. Ide-idenya tidak mampet hanya karena ia (pernah) terkurung dalam terali besi. Karya-karyanya juga tidak berhenti mengalir karena keterbatasan geraknya. Ia terus menulis, menulis, menulis. Dan lahirlah karyanya yang berjudul *Auk* ini.

Auk sudah pernah dimuat sebagai cerita bersambung dalam harian *Suara Pembaruan* tahun 1992. Ceritanya dibawakan tetap dengan gaya Arswendo yang luwes, konyol, dan sedikit bandel. Apalagi dengan isi bukunya yang sebagian besar terdiri atas dialog-dialog. Yang mencerminkan suatu

kehidupan kelas menengah. Sebuah keluarga sederhana yang tersimak begitu *enjoy* menghadapi hidup.

Inti ceritanya adalah tentang Hartindo. Ia ini seorang pembuat teka-teki silang. Ia memiliki kerja sambilan dengan membangun taman-taman bacaan, yang disebutnya "nyempil di tengah pasar". Karena ia begitu perhatian dengan taman-taman bacaannya inilah, ia diundang untuk wawancara di teve dalam acara Bina Pustaka. Disebutkan jabatan Hartindo adalah pemerhati perpustakaan.

Ketika sampai pada gilirannya untuk menjawab pertanyaan sang pembawa acara, Hartin cuma mengatakan satu kata saja, "auk". Tiga kali pembawa acara menanyainya, tiga kali pula Hartin menjawab auk. Tentu saja seluruh jagad jadi gempar. Bayangkan saja jika seseorang hanya mengatakan auk untuk menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan padanya.

Tak jelas apa arti kata auk. Artinya memang bisa bermacam-macam. Bisa berarti "tidak tahu", yang biasanya disingkat "tahu". Bisa pula berarti salak anjing. Apa sebenarnya maksud Hartin? Mengapa ia menciptakan kata yang satu itu? Tak ada jawaban untuk itu, karena Hartin pasti langsung berbicara ngalor-ngidul. Tak heran jika ia lalu dianggap melecehkan hubungan antarmanusia.

Cerita dalam buku ini, dibagi atas 32 bagian. Tiap bagian terdiri atas lima atau enam halaman saja. Sepertinya ceritanya akan berakhir dalam satu bagian, namun ternyata bersambung ke bagian berikutnya. Dan dalam tiap bagian, tertuliskan arti atau hikmah dari apa yang telah dipaparkan Arswendo di atasnya.

Misalnya tentang kebimbangan anak lelaki Hartin yang sedang membina hubungan dengan seorang gadis dari kampusnya. Dalam *foot-note*nya tertulis: *Cinta tak diajarkan sebagai mata kuliah di perguruan tinggi. Itu sebabnya banyak mahasiswa-mahasiswi yang sukses menemukan pasangan hidupnya kala itu.*

Coba kamu temukan lagi, apa yang ingin disampaikan sang pengarang dalam buku ini! **(dini)**

MENCARI PEMBUNUH AKUNTAN

Film Seri: **COBRA**, Judul: **PUSH IT**, Penulis Naskah: **Stephen J. Cannel, Steven Long Mitchell dan Craig W. Van Sickle**, Sutradara: **Brad Turner**, Produksi: **Stephen J. Cannel and Harmony Gold**, Pemain: **Michael Dudikoff, Allison Hossack, James Tolkan, Robert Metcalfe, Tamsin Kelsey, William Sullivan, dan Melissa Behr.**

Ini adalah episode ketiga Cobra. Setelah dua episode lalu memburu pembunuh ayahnya. Kini diceritakan bagaimana Scandal memburu pembunuh seorang akuntan. Juga mengungkap sindikat pencuri intan. Nih, jalan ceritanya!

Setelah akuntan Alex Grisham (Robert Metcalfe) ditemukan tewas, istrinya, Lucy Grisham (Tamsin Kelsey) langsung meminta bantuan Cobra, untuk mencari siapa pelaku dibalik pembunuhan ini. Dengan gesit anggota Cobra langsung mencari pembunuh Grisham.

Kelar mendapat beberapa informasi dari teman Alex, Scandal langsung melacak. Pelacakan pertamanya dilakukan di sebuah klab rahasia bernama *The Wildcats*. Selama masa penyelidikan, Scandal nggak tahu kalo teman

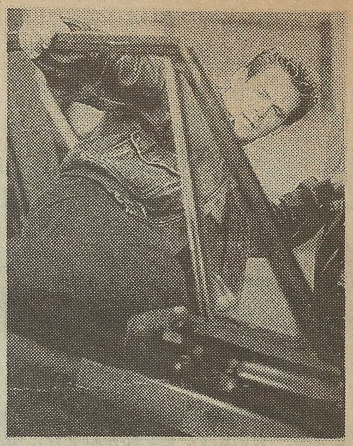

Alex itu terus ditekan oleh Eric Sharp (William Sullivan). Supaya jangan membuka mulut dan memberi informasi mengenai kematian Alex kepada Scandal barang secuil pun.

Scandal baru ngerti. Kematian Alex disebabkan ulah Sharp. Makanya, pas ketemu Sharp terjadilah adegan seru. Gedebak-gedebuk, berantem. Selain memburu Sharp, Scandal juga menyelamatkan anggota klab yang cantik bernama Jennifer Olson (Melissa Behr). Sementara itu sindikat pencuri intan juga terungkap oleh dektektif ini. Tentu saja atas bantuan Dallas dan si cantik Danielle.

Nah, tentu kamu penasaran kan?! Kepengen ngeliat Michael Dudikoff beraksi di film seri *Cobra* berjudul *Push It* ini kan?! Kalo begitu, tunggu aja di depan teve jam 20.00 pada 23 Agustus 1994. Tapi jangan lupa! Puter saluran RCTI. **(brill)**

MISTERI SUKU NAVAJO

Judul: **Serigala Navajo**, Pengarang: **Tony Hillerman**, Penerbit: **Binarupa Aksara, Jakarta, 1994**, Tebal: **286 hal.**

Bagi pembaca dalam negeri, seorang Tony Hillerman bukanlah pengarang misteri favorit seperti Edgar Allan Poe atau Agatha Christie. Tapi, kudu baca adalah anjuran yang pantas buat penggemar cerita misteri.

Karya Tony Hillerman yang sempat mencetak *best seller* adalah *Talking God* dan *A Thief of Time*. Sementara, untuk novel *Serigala Navajo* (baca: *The Blessing Way*) telah diterjemahkan ke dalam 23 bahasa. Jadi, sekali lagi, nggak ada salahnya buat kamu untuk membaca novel ini.

Cerita ini dibuka dengan kegundahan Luis Horseman, si korban, yang sedang bersembunyi di sebuah ngarai terpencil, Many Ruins Canyon. Seperti halnya, kisah-kisah misteri lainnya, kita tidak bisa langsung menangkap cerita ini.

Dari situ, alur cerita meloncat pada kisah dua tokoh utama lainnya, Letnan Joe Leaphorn dan Bergen McKee. Dari dua orang tokoh ini, pembaca diberi gambaran mengenai kegundahan Horseman. Sebab ia adalah tersangka kasus pembunuh seorang Mexico. Kedua orang ini berusaha menangkapnya. Selain itu, mereka tertarik pada kehidupan suku Indian, terutama suku Navajo.

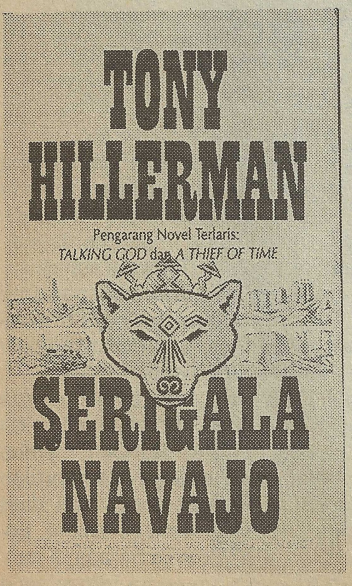

Hal yang menarik bagi kedua orang ini adalah kehidupan mistik suku Indian. Juga, banyak kasus kematian misterius yang menyangkut suku Indian Navajo ini. Kemudian misteri bertambah setelah tersangka utama yang ingin mereka tangkap justru menjadi korban. Bagaimana Leaphorn dan McKee berhasil memecahkan misteri ini? Inilah yang menjadi tema cerita ini.

Sebenarnya, kisah ini tidaklah terlalu menarik. Yang justru bikin menarik adalah gambaran Hillerman tentang kehidupan suku Indian Navajo itu.

Banyak hal yang sebelumnya tidak kita ketahui tentang suku Indian bisa digali di sini. Seperti kebiasaan merokok suku Navajo yang sudah mereka kenal sejak mereka kecil, 'semua orang Navajo yang pernah dilihatnya merokok-termasuk anak kecil-menggunakan cara yang sama dalam memegang rokoknya.'

Kesedihan suku Indian, khususnya Navajo yang hidupnya semakin tergusur (baca: direservasi) digambarkan pengarang tanpa maksud untuk dikasihani. Adat dan tradisi yang punya ciri tersendiri dimasukkan dalam cerita juga bukan hanya sekadar tambahan. Bahkan, dengan hati-hati, malah menjadi salah satu kekuatan cerita ini.

Seperti kehidupan suku Indian tidak pernah lepas dari dunia mistik. Hillerman menggunakan tradisi ini sebagai kekuatan ceritanya. Kelemahan manusia, seperti berhalusinasi, digabungkan dengan dunia mistik tadi. Hasilnya teror batin pada tokoh utama dari apa yang ia lihat digambarkan oleh pengarang.

Bagaimana kelanjutan ceritanya? Terusin aja sendiri.

Hanya ada satu kelemahan yang mengganggu kelancaran membaca. Ya, penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia yang kurang pas (baca: terlalu plek bahasa Inggris!).

Udah ah, mendingan kamu baca sendiri deh! **(syanne)**

TEKA-TEKI DAN DENDAM

Judul: **Nirwana di Balik Petaka**, Pengarang: **Mira W.**, Penerbit: **Bahtera Jaya**, Tebal: **190 halaman.**

Mira W. memang sudah cukup lama menulis. Sebagai pengarang, ia punya ciri khas sendiri. Dan kekhasannya itu boleh juga dibilang kekuatannya. Misalnya soal gaya bahasa. Dalam hal penuturan kalimat, ia tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun kesannya masih meremaja. Dialog-dialognya apalagi. Pokoknya pas. Nggak heran kalau karya-karyanya selalu dekat dengan remaja.

Salah satu kekhasannya yang lain, hampir semua tulisannya selalu nyerempet-nyerempet dunia kedokteran. Soalnya, pengarang ini aslinya memang seorang dokter. Jadi kalau ia tahu banyak tentang soal ini, ya nggak usah diomongin lagi.

Toh meski banyak bergaul dengan dunia kedokteran yang kesannya serba rumah sakit itu, Mira W. bukannya kurang tanggap dengan dunia lain yang ada di sekitarnya. Soal tawuran yang kian hari kian menjadi-jadi, misalnya. Inilah yang jadi awal kisah dalam novel setebal 190 halaman ini.

Aris, anak SMA yang berandalan itu, terlibat dalam sebuah tawuran antara sekolahnya dengan sekolah lain. Dalam tawuran itu, secara tak sengaja ia melukai seorang cewek yang kebetulan lewat dengan mobilnya. Malang bagi si cewek. Akibat pecahan kaca, kedua matanya jadi buta.

Aris berusaha dengan cara apa pun juga untuk mendekati Pratiwi, cewek yang jadi korban keberandalannya itu. Begitu jadi buta, Pratiwi berubah jadi judes dan kasar. Aris makin dikejar oleh perasaan bersalah. Ketika ayah Pratiwi yang mendekati ajal memintanya untuk menikahi anaknya, Aris pun jadi tak punya pilihan lain. Meski ia sama sekali tak mencintai Pratiwi.

Setelah menikah, Aris hidup atas biaya dari keluarga sang istri. Ia pun dibiayai buat kuliah di fakultas kedokteran. Di sanalah, ketika sedang praktek di rumah sakit, ia bertemu dengan Nila, mantan pacarnya waktu SMP.

Aris membawa Nila dan anak perempuannya ke rumah Pratiwi untuk dijadikan pembantu. Aris begitu menyayangi anak Nila, hingga ia mau mengorbankan apa saja untuknya. Ini tentu mengusik ketenangan hidup Pratiwi, yang

juga sudah memiliki anak perempuan. Meski buta, ia tahu ada sesuatu yang tak beres. Hingga ia terus-menerus mencurigai suami dan pembantunya yang baru. Dari sinilah sebenarnya, cerita yang sesungguhnya dimulai.

Nggak seru memang, kalau semua isi ceritanya sudah dikasih tahu. Yang pasti, kelanjutan cerita ini bukannya mudah ditebak. Ada beberapa hal yang bakal mengubah nasib tokoh utamanya. Bagaimana kelak nasib Nanda, anak Nila yang sudah beranjak dewasa? Ini memang teka-teki yang belum terpecahkan. Dan tentang dendam yang tak berkesudahan.

Memang ada beberapa hal yang agak mengganjal. Misalnya nasib Aris yang tiba-tiba menikah dengan anak pengusaha kaya raya, dibiayai kuliah segala macam. Padahal ia muncul begitu tiba-tiba, ketika Pratiwi ditimpa musibah. Kayaknya Aris jadi serba beruntung. Tapi, lewatkan aja. Ini toh cuma sekadar cerita rekaan.

Kisah dari kehidupan Aris ini terkesan berakhir begitu mendadak. Hingga kita yang membacanya menjadi agak terkejut karena ternyata akhir ceritanya agak mengambang.

Kalau dibandingkan dengan novel-novel Mira W. sebelumnya, *Nirwana di Balik Petaka* ini jadi kurang greget. Apalagi dengan kemasan (jilid) yang berbeda dengan penampilan sebelumnya. Jadinya malah nggak menarik. Kertasnya mudah lepas. Kan sayang? **(dini)**

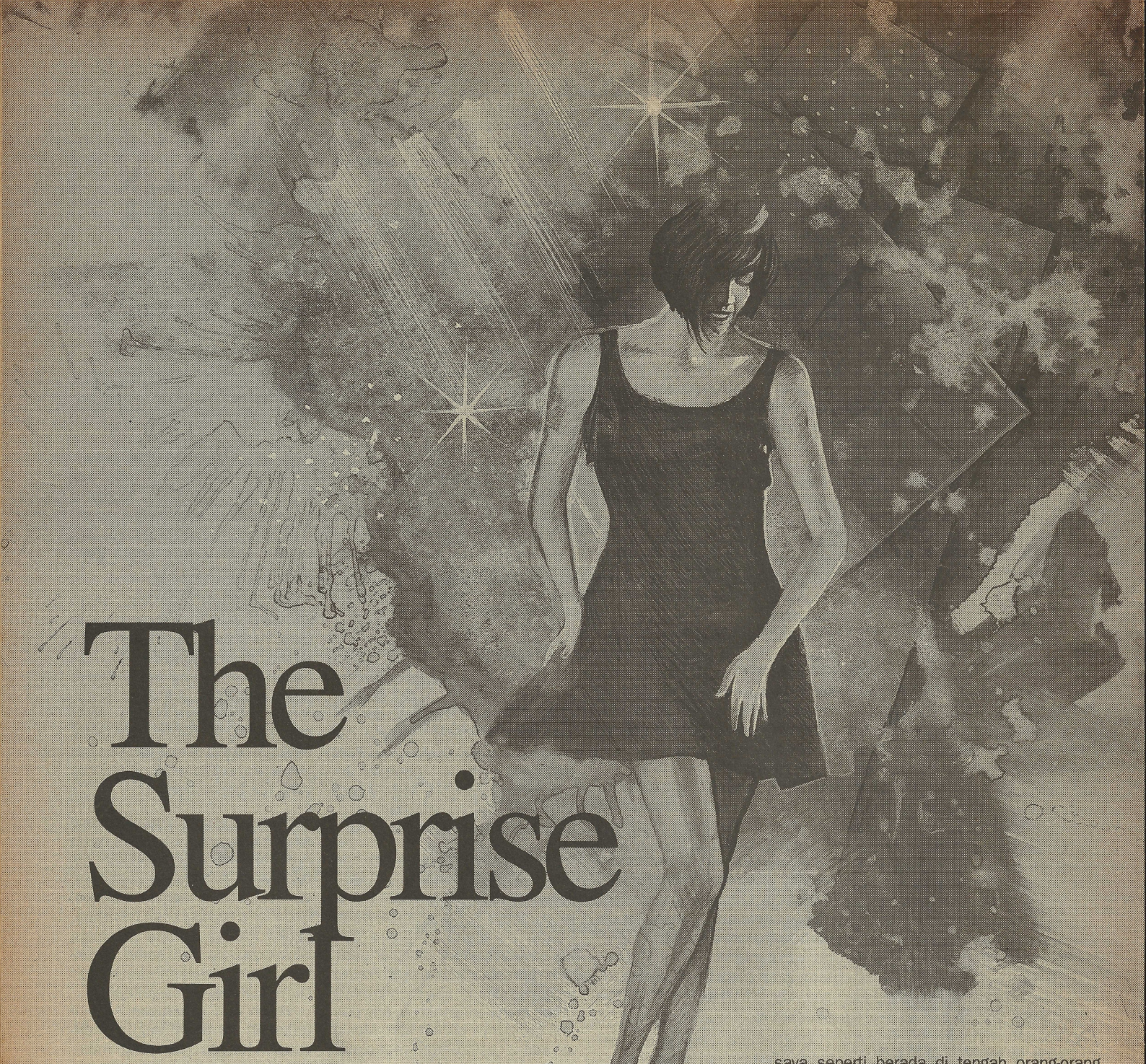

The Surprise Girl

Oleh Zainal Tahir

Nuansa lain menyambut saya begitu menjejakkan kaki di diskotik yang cukup ternama ini. Binar lampu berwarna-warni serta dentuman musik berirama disko membuat dada saya berdegup-degup. Saya berusaha memantap-mantapkan langkah, menghilangkan kesan terhadap orang-orang yang mau menilai saya malu-maluiin. Maklum, saya terbilang orang yang baru menginjak tempat yang berlabel diskotik ini. Itu karena saya cuma ingin mencoba-coba. Kayak apa sih modelnya diskotik itu?

Kemudian saya berusaha akrab dengan ruangan yang hingar-bingar, persis kayak kapal pecah ini. Saya juga berusaha mengenali sudut-sudut ruangan yang tidak terkena sorot lampu. Tapi nampak mencolok mata saya. Pemandangan di situ menampilkan beberapa pasangan lagi kencan. Tanpa malu-malu lagi!

Begitu saya berbaur dengan pengunjung yang seratus persen remaja itu, perasaan saya seperti berada di tengah orang-orang gila. Dan entah berapa ratus kali saya terkena senggolan. Saya tak perduli apa itu cewek atau cowok. Saya cuma mau merasakan gimana enaknya berdisko. Ternyata asyik juga. Tapi, nampaknya mereka berpasang-pasangan. Bagaimana mungkin saya bisa tahan bersolo karier di atas lantai disko? Berpikir begitu saya langsung berhenti.

Dan saya langsung mengambil tempat duduk yang baru saja ditinggalkan oleh beberapa pasang remaja. Mungkin mereka akan turun ke lantai disko. Saya ditemani oleh segelas minuman sebagai bonus dari tiket saya. Sekilas pikiran saya menerawang. Entah kenapa saya tiba-tiba saja berada di tempat ini? Karena pengaruh cerita teman yang

selalu bermulut besar tentang diskotik? Ah, saya memang sering dianggap kampungan oleh teman-teman. Mereka selalu menggurui kalau cerita tentang kehidupan kota besar. Itu membuat saya tertantang untuk mengetahui cerita-cerita teman itu. Saya mau merasakannya sendiri. Termasuk suasana diskotik.

Yah, kebetulan saya berada di Jakarta. Saya tahu di sini begitu banyak bertebaran tempat-tempat hiburan. Apalah artinya cerita mereka yang hanya sebatas kota propinsi dibandingkan pengalaman saya di ibukota negara ini kalau saya pulang ke daerah nanti. Tentu saya yang akan menggurui mereka. Lihat saja nanti.

Lamunan saya buyar ketika seorang cewek mendekati saya. Dia menyapa ramah. Mungkin dia mendekati saya karena melihat saya duduk seorang diri tanpa ada niat lagi untuk turun melantai. Apalagi irama musik yang menghentak-hentak tadi sudah berubah menjadi irama slow.

Saya menyambutnya dengan senyum ramah pula. Saya pikir tak ada salahnya menerima dia sebagai teman duduk. Tetapi setelah sekian menit duduk dan hanya ngobrol sekadar basa-basi, tiba-tiba saya meminta supaya cewek yang berbusana sangat minim yang begitu cantik di mata saya itu sudi menceritakan pengalamannya di tempat-tempat disko. Saya tahu pasti dia suka nongkrong di tempat-tempat disko seperti ini. Di luar dugaan, dia malah bersedia mengajari saya dansa.

Saya tidak keberatan. Tapi sebelumnya kami berkenalan dulu.

"Wahab," saya memperkenalkan diri tanpa menyebut embel-embel di depan nama saya yang sebenarnya Misnen Wahab. Malu, nanti dinilai kelewat kampungan.

"Anti," senyumnya genit dan meraih tangan saya lalu membimbing saya ke tempat dansa. Jarinya yang halus, tubuhnya yang begitu harum, dan caranya berpakaian dengan warna yang sedap dipandang mata, membuat saya tertegun dan seperti kerbau dicucuk hidungnya mengikutinya.

Di luar, gerimis sudah bertaburan sejak tadi sore. Langit Jakarta akhir-akhir ini memang tersaput mendung tebal. Hujan selalu turun lebat. Dan beberapa sudut kota telah tergenang air. Biarpun begitu, animo remaja memenuhi diskotik ini tidak pernah surut, apalagi malam Minggu seperti ini.

Dan malam Minggu yang pertama di Jakarta ini bagi saya sungguh mengesankan. Dari coba-coba masuk ke sebuah diskotik, akhirnya saya mendapat sebuah *surprise*. Yah, seorang gadis cantik bersedia mengajari saya dansa. Tauk deh gimana model berdansa itu. Pasti mengasyikan dari pada berdisko seperti yang saya lakukan tadi.

Heran, saya merasa grogi berada dalam rangkulan tangannya. Tanpa malu-malu tangannyapun beralih ke pinggang saya. Memeluknya erat-erat. Lampu yang berwarna-warni menyilaukan mata. Lalu redup seiring dengan mengalunnya lagu *Wonderful Tonight*. Bagi saya, ini adalah kehangatan tersendiri. Dan kami larut ke dalamnya.

Pertamanya saya memang grogi. Tapi lama-lama saya merasa keasyikan. Sampai pagi juga saya merasa tahan berdansa dengan model seperti ini. Berpelukan erat dengan cewek cantik, siapa yang tidak mau? Ah, kami begitu demonstratif. Cuek sajalah. Pasangan yang lain nampak demonstratif juga. Tapi, saya baru mengenal cewek yang begitu rapat ke tubuh saya ini. Apa-apaan ini?

***

Saya keluar dari tempat diskotik setelah menjelang dini hari. Anti masih menemani saya. Mungkin dia tidak mau melepaskan saya. Atau dia menganggap saya seorang cowok yang bisa bertanggung jawab. Yang bisa menjaganya dari beberapa cowok usil yang menganggap dirinya mangsa yang empuk. Saya juga merasa bangga bisa menemani seorang cewek cantik.

Belum beberapa meter kami melangkah, tiba-tiba perut saya berdansa. Mungkin karena saya habis berdansa jadi perut saya juga ikut-ikutan. Saya baru menyadari bahwa saya lupa makan malam. Ah, saya lapar sekali. Tidak mungkin saya bertahan dengan isi perut yang hanya air melulu.

Tetapi belum sempat saya menyebut sebuah restoran (Ehm, kebetulan di sekitar diskotik saya lihat ada beberapa buah restoran), Anti sudah mendahului saya.

"Makan dulu, ya?" tawarnya. "Saya lapar nih. Makannya di situ aja. Tidak usah jauh-jauh. Saya sering makan di situ bersama teman-teman. Enak kok," katanya sambil menunjuk sebuah restoran yang berada di seberang jalan itu. Restoran itu banyak pengunjungnya. Seperti diserbu oleh orang-orang yang baru ke luar dari diskotik.

Saya langsung setuju tanpa banyak pertimbangan.

Di restoran itu Anti memilih meja yang paling sudut. Sungguh, beberapa pasang mata menatap iri kepada kami. Dan, oho, ada beberapa sosok yang terus memperhatikan kami sejak dari diskotik tadi. Tapi saya cuek saja karena Anti juga menampakkan sikap yang cuek berat.

Anti menyodorkan menu tapi saya segera mempersilahkan dia yang memilih menu. Saya sih terserah saja. Yang jelas, saya lirik harganya memang aduhai. Tapi tak apalah. Setumpuk uang di kantong saya mampu membayar semua itu. Belum lagi dua buah *credit card* yang saya ambil beberapa hari yang lalu. Ini karena saya mulai terpola oleh kehidupan Jakarta. Kartu-kartu semacam itu kan langka di daerah saya. Dan ini bisa juga menjadi bahan cerita buat teman-teman. Seperti kebanggaan tersendiri pada diri saya. Masih muda kok sudah pegang *credit card*? Wah, pasti teman-teman saya akan terkagum-kagum. Oh, ya. Saya di daerah anak Tuan Tanah lho?

Ketika selesai makan, saya mau membayarnya, tapi Anti mencegah saya dan meraih tangan saya sembari tersenyum.

"Saya sudah bayar," katanya.

Saya terkejut, heran dan malu. "Di Ujungpandang, malu dong kalo dibayarin sama cewek," ujar saya nyebut kota asal.

"Tapi ini Jakarta. Segalanya bisa terbalik," timpalnya. "Di sini tak jadi masalah, cewek atau cowok yang bayar," tambahnya.

Lalu kami ke luar dari restoran. Saya tercengang ketika Anti sekali lagi menawarkan kebaikannya.

"Sebaiknya saya antar kamu pulang," ujarnya.

"Tidak terbalik nih?" sahut saya.

"Kau bawa mobil?" tanyanya.

Saya menggeleng. "Kita naik taksi saja," kata saya.

"Tidak usah. Saya bawa mobil sendiri kok."

"Oh," Saya malu juga. Saya pikir dia datang ke diskotik tidak memakai mobil pribadi. Ah, saya betul-betul beruntung.

Kami menyebrang lagi. Kembali ke diskotik itu. Tepatnya ke tempat parkir diskotik. Ke mobilnya. Olala, sebuah sedan Genio? Ck... ck... ck..., saya berdecak kagum. Dia betul-betul cewek surprais buat saya.

Baru saja Anti membuka pintu mobilnya, tiba-tiba seorang cowok menghampirinya. Dia menarik lengan Anti hingga sampai di belakang mobil.

Darah saya tiba-tiba saja mendidih. Cowok itu adalah salah seorang yang mengamati kami sejak di diskotik tadi. Teman-temannya berada jauh di sana sembari mengawasi. Saya mau bertindak tapi urung ketika saya melihat Anti dan cowok itu sudah kenal betul. Mereka seperti bertengkar serius. Ah, lebih baik saya diam tetapi tetap nguping perang kecil-kecilan itu.

"Kau tak perlu lagi mendekati saya!" tegas suara Anti.

"Kenapa? Apa salah saya?" Cowok itu tidak terima.

"Saya tak perlu membeberkan lagi daftar dosa yang telah kau lakukan. Kita putus sekarang!"

"Anti!" Cowok itu terkejut.

"Lupakanlah! Oke, ya? Nanti teman saya terlalu lama menunggu. Selamat tinggal!"

"Tunggu dulu!" cowok itu berusaha menghalangi langkah Anti. Dan terus memburu Anti sampai ke pintu mobilnya.

Tapi Anti tak perduli lagi. Dia menyuruh saya segera naik ke mobilnya. Cowok itu menatap sinis kepada saya dengan emosi yang meletup-letup. Saya tak bisa bayangkan bagaimana perasaan cowok itu. Bagaimana kecewanya diputuskan oleh seorang pacar. Yah, saya baru tahu bahwa cowok tadi adalah pacarnya Anti. Pantas dia mengawasi kami sejak tadi.

Tapi kenapa Anti tiba-tiba saja memutuskan hubungan dengannya? Kesalahan besar apa yang telah diperbuat cowok itu? Ah, saya kadang ngeri kalau membayangkan seandainya saya yang mengalami kejadian seperti itu. Diputuskan oleh seorang cewek disaksikan oleh beberapa pasang mata, siapa yang tidak

merasa malu?

Saya tak mengira, Anti itu cewek yang tegas. Juga kasar dan tak mengerti perasaan. Di depan mata saya dia memutuskan pacarnya begitu saja. Bingung saya.

Uhh? Ngapain memikirkan itu semua? Saya kan tidak tahu problem mereka. Lebih baik saya tidak usah turut campur. Tidak perlu ambil pusing dengan apa yang baru saja terjadi. Ini kan Jakarta. Peristiwa seperti tadi saya yakin sudah lumrah. Sudah biasa terjadi di kalangan muda-mudi.

Duduk di atas Genio-nya Anti sembari bersandar ke jok yang empuk memang nikmat. Menyenangkan. Dengan cekatan tangan Anti mempermainkan setir mobil. Sementara alunan musik slow dari tape mobil seperti mempertegas kebekuan itu. Mungkin Anti masih kalut dengan kejadian tadi. Maka saya berusaha membuka percakapan.

"Kita akan ke mana, nih?" saya memulai dengan bertanya lugas. Mobil meluncur ke arah Kebayoran. Sementara rumah Oom saya yang saya tempati di Jakarta ini berada di Grogol.

"Kita jalan-jalan dulu," sahut Anti.

"Tapi sudah hampir subuh, Anti."

"Tidak ada masalah, Wahab. Malam Minggu ini."

Saya termangu di tempat. Apakah orang tuanya tidak merasa khawatir anaknya keluyuran semalam suntuk? tanya saya dalam hati. Ah, mungkin inilah yang dimaksud pola hidup bebas yang melanda sebagian remaja Jakarta. Orang tua tak mau ambil pusing ke mana anaknya pergi, atau apa kegiatan anaknya. Walaupun si anak tidak kembali ke rumah selama berhari-hari. Pasalnya, orang tua juga sibuk dengan bisnisnya masing-masing.

"Ee, rumahmu di mana sih?" tanya Anti tiba-tiba. "Kau tidak pernah menyebutkan alamat rumahmu."

"Rumah saya di Ujungpandang," jawab saya.

Anti terperangah. "Maksud saya di Jakarta ini, bego!"

"Oh," saya tersenyum geli. Saya suka melihat Anti sewot. Semakin cantik. Menggemaskan. Di sini saya tinggal di rumah Oom."

"Di mana tuh?"

"Grogol."

"Wah, jauh sekali dari sini, Hab."

"Yah," saya mengangguk.

"E, kau tahu siapa tadi cowok yang saya temani bertengkar?" tanya Anti lagi.

"Pasti pacar kamu."

"Itu dulu. Sekarang tidak lagi. Kau lihat sendiri saya tadi telah mem-PHK-kan dia, kan? Berarti dia bukan lagi pacar saya."

"Kenapa kamu berbuat begitu?"

"Biar saya jelaskan kau tak akan mengerti juga, Hab."

"Tapi setidaknya kau bisa jelaskan padaku apa sebabnya kau tidak mau lagi berhubungan dengannya."

"Susah, Hab. Dia itu pecandu obat. Dulu dia juga pemabuk. Dan sekarang dia berusaha memperkenalkan obat-obat itu pada saya. Dia berusaha memasukkan saya dalam kelompoknya. Kelompok anak-anak yang tidak benar!"

Mobil perlahan berhenti di tepi jalan. Saya lemparkan pandang ke luar. Suasana sunyi melingkupi. Tak ada satupun toko-toko di tepi jalan yang buka kecuali sebuah kios kagetan di ujung jalan sana. Dan segelintir pengunjungnya yang mungkin sedang ngopi.

"Malam ini saya memang berniat menyudahi segalanya, Hab. Saya memang suka tempat-tempat disko. Suka keluyuran. Kongkow-kongkow dengan teman-teman. Tapi saya tidak pernah punya pikiran untuk menyentuh obat. Atau mencoba-coba ganja. Cara yang saya anggap paling tepat untuk menghindarinya yaitu menjauhi orang-orang yang akrab dengan obat-obat terlarang itu."

"Tindakanmu sudah tepat," potong saya.

"Risikonya, saya musti pisah dengan Jo, pacar saya. Saya harus berani mengambil ketegasan seperti itu. Kalau tidak, saya takut akan menjadi sosok yang ikut-ikutan. Dari sekadar ikut-ikutan lalu terseret lebih jauh. Saya ngeri membayangkan itu."

"Saya salut padamu, Anti."

Anti cuma tersenyum samar. Lalu dia melanjutkan, "Saya mau berterus terang padamu, Hab."

"Tentang apa?" tanya saya.

"Mungkin kau heran kenapa tiba-tiba saja saya mendekati kau di diskotik tadi. Lalu saya berusaha sangat akrab dengan kau. Mengajari kau dansa. Sampai kita makan bersama. Itu karena ada Jo yang selalu membayang-bayangi langkah saya. Padahal beberapa hari yang lalu saya sudah isyaratkan kata putus. Dan jauh-jauh sebelumnya saya sudah cuek padanya. Tentu saja dia akan berpikir seribu kali untuk mau mendekati saya karena kau selalu dekat dengan saya. Lebih bersyukur lagi saya kalau dia beranggapan kau gacoan baru saya. Biarlah dia cemburu. Atau benci dan muak melihat saya. Bukankah itu semua tujuan saya?"

"Kau menjadikan saya tumbal, Anti."

"Kalau tidak begitu, mana bisa saya menghindar dari dirinya. Mana sanggup saya menuntaskan masalah ini. Dan setiap masalah tentu ada penyebabnya, kan?"

"Tapi kenapa mesti saya?" Saya menggugat. "Kalau kau memang mau putus dengannya, ya... putus aja. Tidak usah menempuh jalan yang bertele-tele dengan sengaja memunculkan pihak ketiga. Bisa-bisa saya nanti yang kena batunya."

"Ah, kau tidak perlu takut, Hab. Saya jamin tak bakal terjadi apa-apa dengan dirimu. Dan saya yakin kau senang dengan sandiwara yang saya ciptakan ini."

Saya tertegun untuk beberapa saat lamanya. Entah bagaimana perasaan saya saat ini. Bahagia atau kecewa. Ah, mungkin kecewa karena kecele. Karena telah berhasil menjadi patung mainan cewek itu!

"Sudahlah! Tak usah berpikir terus." Anti menepuk bahu saya. "Sekarang saya antar kau pulang, okey?"

Ringan rasanya kepala saya mengangguk. Mobil berputar haluan. Meluncur menuju Grogol.

"Kapan-kapan kita bertemu lagi, ya? *Thanks'* berat atas bantuanmu, Hab." Habis berkata begitu, Anti meluncur lagi dengan Genio-nya. Meninggalkan asap tipis.

Saya terpaku di tempat. Ah, ini hanya sebuah surprais, kan?

***

MARS LUMOGRAPH *Pensil bermutu*
untuk menulis, menggambar dan computer.

TERSEDIA DALAM UKURAN 6B s/d 6H
" 2B *khusus* untuk *computer* ! "

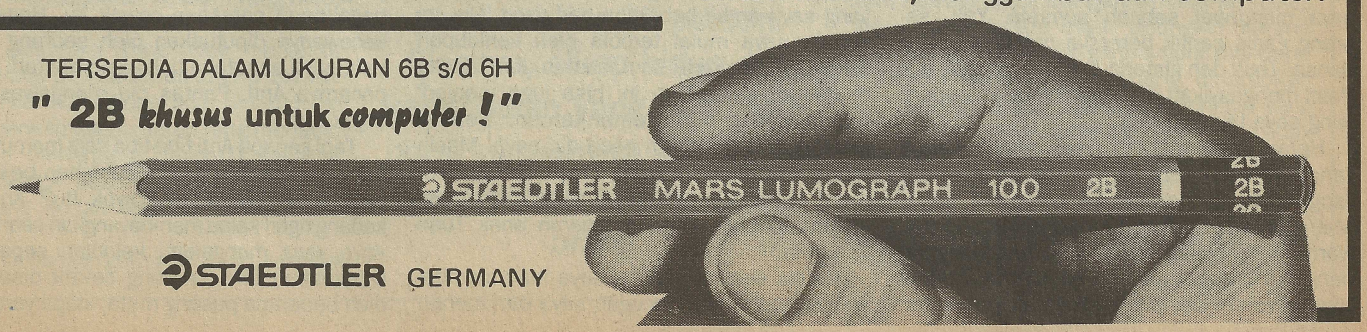

STAEDTLER GERMANY

kontes fotomodel '94

Kalau kamu ingin cepat beken Menangkan **TIRA HotShots** kontes fotomodel '94. dan kamu berhak mendapatkan tiket - tiket ke : Australia, Hongkong, Bangkok, Singapura... *O...ke la Yauwww...* **Caranya ?** Semudah 1.2.3. satu, beli jeans di counter-counter penjualan TIRA, dua... isi formulir biodata, tiga... kirimkan foto kamu ke TIRA HotShots bersama stroke pembeliannya. Ingat! TIRA HotShots berlangsung dari 1 Agustus sampai 15 Nopember '94. Oke, selamat ber *'HotShots' 1,2,3,...blitz....blitz.....*

KENALAN DENGAN BINTANG-BINTANG STAR TREK

Udah nonton Star Trek terbaru? Rasanya kurang lengkap kalau belum kenalan dengan bintang-bintangnya. Nah, ini dia mereka.

Avery Brooks

(Komandan Benjamin Sisko)

Dialah komandan yang sibuk mengatur lalu lintas di stasiun Deep Space Nine. Baik lalu-lintas politik, ekonomi atau budaya. Istrinya telah tewas terbunuh dalam satu penyerangan yang dilakukan oleh Borg. Makanya nggak heran kalo kini ia bertindak sebagai ayah sekaligus ibu dari putranya, Jake.

Avery dilahirkan di Indiana. Kelar SMA, ia masuk tiga perguruan tinggi. Yaitu Universitas Oberlin, Universitas Indiana dan kemudian di Universitas Rutgers. Di universitas yang terakhir itulah ia menamatkan gelar sarjana seni. Dan yang paling menggembirakan, dialah bujang keling pertama yang meraih gelar sarjana untuk urusan penyutradaraan dan akting.

Ternyata, ia tak cuma gape akting dan menyutradarai. Ia pun jago main musik dan mengajar.

Sebelum jadi Komandan Benjamin Sisko, ia muncul di pertunjukannya Phillip Hayes Dean sebagai Paul Robeson. Sejak 1982, ia sering muncul di berbagai panggung drama. Mulai dari panggung Broadway, Westwood Playhouse di Los Angeles dan Kennedy Center di Washington D.C. Tahun 1978, ia memerankan Robeson di Broadway di drama berjudul *Are You Now Or Have You Ever Been?*.

Ia juga muncul sebagai tokoh utama di drama *Othello* karya Shakespeare di Folger Shakespeare Theatre, Washington D.C. Kemudian berperan sebagai Ntozake Shange di drama *A Photograph*. Muncul di festival teater Shakespeare, New York dengan membawakan lakon *Spell*.

Kemampuannya terus diasah di panggung teater. Kali ini ia harus memerankan Malcolm X pada American Music Theatre Festival. Di produksinya Anthony Davis yang berjudul *X: The Life And Times of Malcolm X* ini, Avery ternyata mampu membuat penonton kagum.

Mentas di panggung teater sudah sering, ia pun ngetes manggung di pentas musik. Maka, bareng artis-artis musik jazz, Jon Hendricks, Butch Morris, Henry Threadgill, Lester Bowie, dan Joseph Jarman, Avery unjuk gigi. Nyanyi dan main musik.

Pernah muncul sebagai tamu di acara *The Musical Legacy of Roland Hayes*. Kemudian main di film seri *A Man Called Hawk*. Yang diputar di televisi ABC. Di film itu ia mejeng bersama pemeran utamanya, Robert Urich (*Spencer For Hire*).

Avery lalu muncul di film *Solomon Northup's Odyssey* yang disiarkan di televisi PBS. Dan berperan sebagai Paman Tom di *Uncle Tom's Cabin*.

Selama 20 tahun terakhir, Avery telah mengajar sebagai dosen terhormat di Universitas Rutgers. Di PT almamaternya, ia mengajar teori dan praktek akting dan penyutradaraan. Dan selama 13 tahun terakhir ini, ia juga ditunjuk sebagai pelatih di Sekolah Seni Mason Gross. Selain dua tempat itu, Avery juga mengajar di Oberlin Collage dan Universitas Case Western Reserve.

Colm Meaney

(Miles O'Brien-Kepala Pengoperasian Deep Space Nine)

Di Star Trek sebelumnya (*Next Generation*), ia berperan sebagai Miles O'Brien yang berpangkat rendah. Kini di *Star Trek: Deep Space Nine*, Colm jadi kepala pengoperasian stasiun Deep Space Nine.

Lahir dan dibesarkan di Dublin, Irlandia. Colm mulai belajar akting sejak umur 14 tahun. Setamat SMA, ia masuk sekolah teater Abby. Di sekolah itu ia masuk jurusan akting.

Sekelar belajar akting, ia gabung di Irish National Theatre, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pertunjukan teater. Di perusahaan itu ia muncul sebagai aktor profesional.

Dari kampung halamannya, Irlandia, ia melanglang buana ke Inggris. Di negeri baru ini, ia menghabiskan waktunya selama delapan tahun. Muncul di banyak produksi teater, termasuk main di *Accidental Death of an Anarchist* dan *Fish in the Sea*. Dari dua pertunjukan itu, ia ditarik BBC untuk produksi *Z Cars*. Sebelum pindah ke New York, ia sempat nongol di salah satu produksi berjudul *Stangers*.

Di New York, rejekinya tambah banyak lagi. Kira-kira 12 film telah ia perankan. Baik film seri, maupun layar lebar.

Sebelum main sebagai Miles O'Brien di *Star Trek: Next Generation*, ia main di sejumlah film seri teve. Mulai dari *Remington Steele*, *Moonlighting* sampai *Tales From The Dark Side*. Colm lalu ikutan syuting film *Medicine Woman* bareng Jane Seymour. Lalu muncul di film *Dick Tracy*, *Die Hard II* dan bareng Tom Cruise di *Far and Away*. Ia berperan sebagai Jimmy Robert, Sr, seorang ayah yang cukup berpengaruh di *The Commitments*. Tahun 1993, ikutan di film box office *The Last of the Mohicans* dan main bareng dengan Steven Seagal di *Under Siege*. Menemani Ellen Barkin di film *Into the West*.

Cirroc Lofton

(Jake Sisco)

Di film *Star Trek: Deep Space Nine*, ia berperan sebagai anak Komandan Benjamin Sisko, yang berumur 14 tahun.

Sebelum tinggal secara permanen di stasiun Deep Space Nine, ia telah melanglang buana dari satu pesawat ke pesawat lain selama empat kali. Dan pindah dari satu planet ke lain planet selama dua kali. Sampai akhirnya ayahnya ngendon di Deep Space Planet.

Lahir di Los Angeles, Cirroc masuk dalam kancah seni peran sejak berusia sembilan tahun. Untuk pertama kalinya ia muncul di program pendidikan yang berjudul *Agency for Instructional Technology*. Ia memang doyan main drama. Bahkan saat masih duduk di SD, ia sudah memerankan tokoh Martin Luther King, Jr.

Kemampuan Cirroc dalam memerankan berbagai tokoh membuat perusahan iklan McDonald, Tropicana Orange Juice dan Kellogg Rice Krispies menariknya buat jadi model iklan produk-produk itu. Tahun 1990, Cirroc muncul di produksi Universal di film *Beethoven* sebagai Charles Grodin.

Selain akting, ia menyukai basket dan main sepeda. Kini ia tinggal di Los Angeles dengan ibu dan saudara ceweknya. Ia masih punya mimpi, suatu hari bisa jadi seorang dokter.

Armin Shimerman
(Quark)

Dialah bos Quark's Bar. Selain sebagai bos bar, ia pun menjalani berbagai bisnis di Deep Space Nine. Termasuk bisnis restoran dan tukar pakaian ruang angkasa.

Sebelum gabung di *Deep Space Nine* ia cuma main di sekelebatan saja di serial *Next Generation*. Itu pun belum berperan sebagai Quark, tapi sebagai Letek. Bahkan di film Star Trek sebelum *Next Generations*, ia juga sudah nongol. Cuma satu episode aja. Yakni episode *The Last Outpost*.

Lahir dan dibesarkan di New Jersey. Pada umur umur 17 tahun, Armin mengikuti keluarganya pindah ke Los Angeles. Untuk membantu karirnya di L.A, ibunya lantas mendaftarkannya

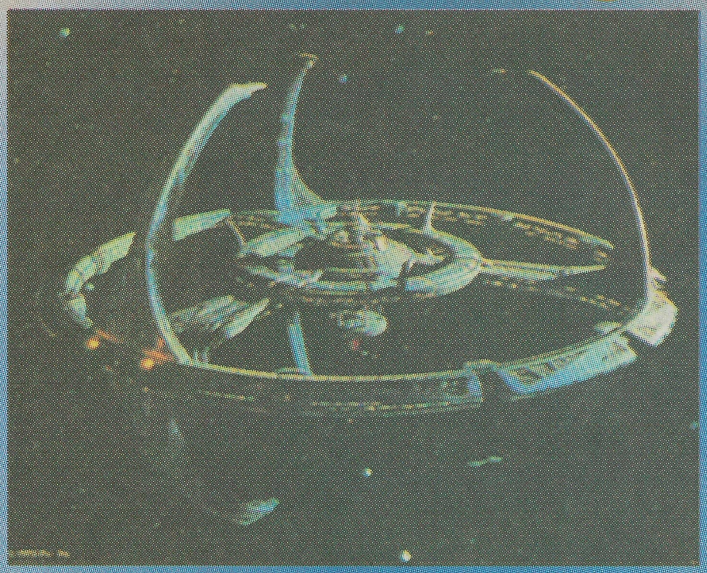

Inilah stasiun Deep Space Nine (DS9).

ke sebuah grup drama.

Setelah diwisuda dari Universitas California, Los Angeles, ia pindah ke New York. Di kota baru itulah ia banyak mendapat tawaran main. Mulai dari teater Tyrone Guthrie sampai festival Shakespeare di New York. Kemudian ikutan di pentas Broadway. Membawakan lakon *I Remember Mama*, *Broadway*, *St, Joan* dan *Three Penny Opera*.

Bosan di New York, Armin pulang kampung ke L.A. Di kampung tercintanya pun ia dapat rejeki nomplok. Stasiun teve CBS menawari dua peran sekaligus untuk film seri. Satu di *Beauty and the Beast* berperan sebagai Pascal. Satu lagi di film seri *Brooklyn Bride* berperan sebagai Sepupu Bernard. Perannya di film seri lainnya, *L.A. Law*, *Married With Children* dan *Who's The Boss*.

Nana Visitor
(Mayor Kira Nerys)

Dialah cewek asli planet Bajor yang dikenal sebagai teroris. Dia rela melakukan apa saja demi kebaikan planet Bajor. Tanpa kenal lelah telah berjuang demi kemerdekaan planet Bajor. Baginya, perang dapat menyelamatkan budaya, spiritual dan sejarah rakyat Bajor. Nyali besar dan fisik kuat yang dimilikinya itu akhirnya mampu menahan serangan musuh.

Nana lahir di New York dan dibesarkan di Westside. Tempat itu teater cukup populer. Darah seni mengalir dari ortunya. Ayahnya adalah mantan koreografer di Broadway. Sedang ibunya adalah instruktur balet. Nana sendiri pertama kali menekuni tari balet di studio milik ibunya. Waktu itu usianya masih tujuh tahun. Kelar SMA, barulah ia manggung di Broadway.

Ia muncul dengan Angela Lansbury di produksi keliling *Gypsy*. Kemudian nongol di drama *42nd Street*. Pengalaman manggungnya cukup banyak. Mulai dari manggung di drama *My One and Only*, *The Ladies Room* di Tiffany Theatre, Los Angeles sampai *A Musical Jubilee*. Sewaktu masih tinggal di New York, ia sempat muncul di opera sabun produksi ABC berjudul *Ryan's Hope* dan *One Life to Live*. Film feature pertamanya adalah *The Sentinel*. Di film itu ia main bareng Ava Gardner.

Semenjak tinggal di Los Angeles tahun 1985, Nana banyak muncul di berbagai produksi teve. Seperti misalnya di *Jake and the Fateman* dan *L.A. Law*. Terakhir, ia muncul memerankan Bryn Newhouse di komedi situasi *Working Girl* produksi NBC.

Rene Auberjonois
(Kepala Satpam Odo)

Meskipun di kalangan mahluk asing, ia dipercaya sebagai kepala satpam di Deep Space Nine, tubuhnya sebetulnya dibentuk dari cairan. Hebatnya, ia bisa mengubah diri menjadi benda apapun yang ia inginkan.

Rene lahir di New York dan dibesarkan di dekat Rockland County. Di usia 16, anak koresponden berita ini, unjuk kebolehan di panggung teater.

Dari New York ia kemudian pindah dengan keluarganya ke London, Inggris. Di kota itu, ia melanjutkan belajar akting sambil menamatkan sekolah SMA-nya.

Sekembalinya ke Amrik, ia masuk ke perguruan tinggi sampai meraih gelar *Bachelor of Arts* pada jurusan drama di Universitas Carnegie-Mellon, Pennsylvania.

Bujang bule ini memulai karirnya di dunia teater di Arena Stage, Washington, D.C. Kemudian ikutan keliling manggung di beberapa produksi teater. Rene juga acap kali muncul di American Conservatory Theatre, San Fransisco. Lalu di Mark Taper Forum, L.A., dan Brooklyn Academy of Music Repertory Company, New York. Ia telah memainkan beberapa naskah Shakespeare. Macam *Richard III* dan *Twelfh Night*.

Pemunculan pertama Rene di Broadway ialah ketika ia memerankan drama musikal *Coco* bareng Katherine Hepburn. Baru muncul sekali, ia langsung menyabet Tony Award. Juga dinominasikan pada produksi Broadway, *Big River*, *The Good Doctor* dan di *City of Angels* sebagai Buddie Fidler.

Karena film-film seri yang telah dimainkannya cukup baik, ia diajak main di layar perak. Bersama Robert Altman di film komedi *M.A.S.H*, ia memulai debut di film layar lebar. Sejak itulah tawaran semakin berlimpah. Main di *Brewster McCloud*, *The Hindenburg* (bareng George C. Scott) dan film masyur *King Kong* (1976). Kemudian muncul di *Police Academy 5* dan *Star Trek VI: The Undiscovered Country* sebagai Kolonel West.

Suasana di dalam stasiun DS9.

Selama dua kali, ia dinominasikan dalam Emmy Award - penghargaan tertinggi untuk dunia televisi - berkat penampilannya yang prima di film buatan ABC, *The Legend of Sleepy Hollow* dan *Benson*. Di film *Benson*, ia memerankan tokoh kepala staf Clayton Endicott III selama tujuh tahun.

Di pentas teater, ia dikenal sebagai dalangnya drama *The Frog Prince* dan *Sleeping Beauty*. Menjadi bintang tamu di film teve *Matlock*, *Civil Wars* dan *L.A. Law*.

Siddig El Fadil
(Dr. Julian Bashir)

Dia adalah dokter yang baru lulus dari Starfleet Medical dan menjadi ahli pengobatan segala binatang. Julian termasuk orang yang humanis dan sedikit berfilsafat. Sangat antusias sekali dengan bidang pengobatan.

Fadil lahir dan dibesarkan di Inggris. Ia adalah mahasiswa Akademi Seni Drama dan Musik London (LAMDA). Pernah muncul sebagai *Hamlet* dan *Arthur*. Gabung dengan Manchester Library Theatre di London pas pementasan *Brother Eichemann* dan *Sinbad the Sailor*.

Saat masih di London, Siddig mencoba menyutradarai. Maka lahirlah produksi pertama hasil penyutradaraannya. Judulnya *Lotus and the Rats* dan *Julius Caesar*, dipentaskan di Arts Threshold Theatre.

Tahun 1991, ia muncul pertama kalinya di film seri teve. Yakni *The Big Battalions*, yang tak lain adalah drama tiga babak. Kemudian nongol lagi di *A Dangerous Man, Lawrence After Arabia* yang disiarkan stasiun PBS.

Terry Farrell
(Letnan Jadzia Dax)

Dialah perwira Starfleet urusan iptek. Mahluk luar angkasa ini dikenal sebagai Trill. Tubuhnya terdiri dari gabungan beberapa spesies. Namun ada dua spesies yang terpisah, tapi spesies itu saling tergantung. Nama spesies itu, *host* dan *symbiont*. Tubuhnya selama 28 tahun ini berwujud *host*. Sedang *symbiont* telah hidup di tubuh Dax selama 300 tahun. Menjelma menjadi ular pendek dan gemuk.

Dax juga bisa menjelma menjadi cewek muda. Cewek itu memiliki kebijaksanaan dan pengetahuan. Yang asalnya dari pengalaman hidupnya.

Farrell lahir di Iowa. Dialah artis cantik dan berbakat. Umur 16, Terry masuk ke agen model termasyur, Elite. Di umur itu pula, ia ngungsi ke kota New York. Untuk bisa mengembangkan karirnya. Karena kecantikannya itulah, ia sering difoto di beberapa majalah mode terkenal. Macam *Vogue* dan *Mademoiselle*.

Bukan cuma modal tampang. Cewek ambisius ini juga jago akting. Bakat aktingnya bisa dilihat di film seri teve *Paper Dolls*. Di film yang diputar di stasiun ABC itu, ia berperan sebagai Laurie Caswell. Kemudian muncul bareng Faye Dunaway di film *L.A. Madame* yang diputar di NBC. Lalu banyak nongol sebagai bintang tamu di film seri rilisan NBC, *Quantum Leap*, *The Cosby Show* dan *Family Ties*.

Kini, Terry tinggal di L.A bersama anjing kesayangannya, Freckles. **(bril)** FOTO-FOTO: DOK. HAI

BARLEY MINT. Rasa baru dari HEXOS.

Permen HEXOS kini hadir dalam rasa baru, Barley Mint. **Hexos Barley Mint**, manis, wangi dan segar di tenggorokan Anda.

Ambil dan sedia selalu HEXOS untuk atasi gangguan tenggorokan karena udara kotor, banyak merokok, banyak bicara, serta udara AC.

HEXOS®
Permen "pelega tenggorokan."

Produksi NIMM'S

Untuk pertama kalinya, di kota Dili digelar satu balapan. Tigapuluh empat crosser ikutan berlaga, Champ of the Champ '94 namanya.

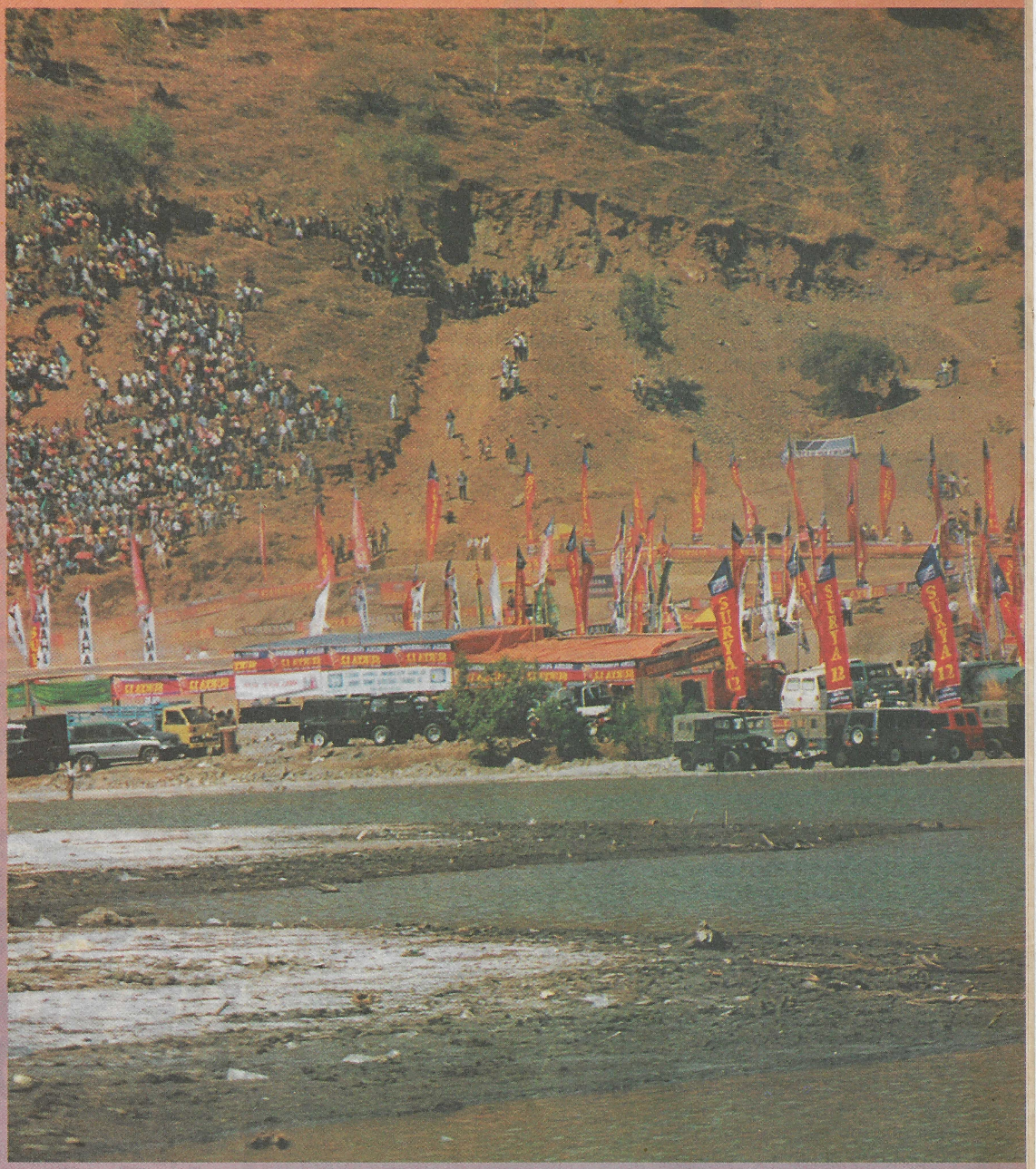

Sirkuit Tositolu, tempat Champ of the Champ '94 digelar.

GILIRAN DILI DIG

Gudang Garam Motocross Champ of The Champ '94, yang merupakan seri kejuaraan motocross nasional putaran ke-8, digelar di Timor Timur pada 23-24 Juli yang lalu. Sirkuit Tositolu, yang terletak 7 km di sebelah barat kota Dili, dipilih sebagai ajang berlaga bagi 16 pembalap nasional dan 18 pembalap lokal.

Salah satu alasan penyelenggaraan acara ini adalah tumbuhnya *crosser* daerah yang demikian pesat. Padahal, kesempatan mereka berlaga amat kurang. Lagi pula, perlu juga kan adanya kaderisasi. Nah, alasan itulah yang dipakai Gudang Garam untuk menggelar acara semacam itu.

"Lihat saja Johny Pranata, yang berasal dari Lombok. Tapi ia bisa menguasai kejuaraan-kejuaraan. Nah, suatu saat harus ada yang menggantikannya. Siapa tahu dari Dili ini akan muncul *crosser* yang berbakat, dan dapat mengikuti jejak Johny," demikian alasan dari pihak penyandang dana yang diwakili oleh Max Gunawan, sang Promotion Manager.

Memang, kejuaraan yang digelar di Dili kali ini, merupakan putaran tambahan. Ada sepuluh putaran dalam tahun ini, termasuk Champ of the Champ '94. Sedangkan tahun lalu, Gudang Garam telah menggelar sembilan putaran.

PENONTON MENGGUNUNG

Kalau dilihat dari jumlah penonton di hari pertama, acara ini dapat dikatakan sukses. Paling nggak di hari Sabtu ada sekitar 6000 penonton. Ini dilihat dari jumlah penukaran tiket dengan rokok.

Belum lagi mereka yang nggak menukar tiket, dan juga penonton yang nggak membawa tiket. Lho kok bisa? Memang pihak keamanan memberi kemudahan terhadap mereka ini. Walaupun mereka harus bersusah payah menanjaki tebing yang mengelilingi arena perlombaan. Bahkan sampai ada yang hampir di puncak tebing, padahal lumayan curam juga lho.

Bukit yang kelihatan kering dan gersang, pada dua hari kemarin berubah menjadi berwarna-warni.

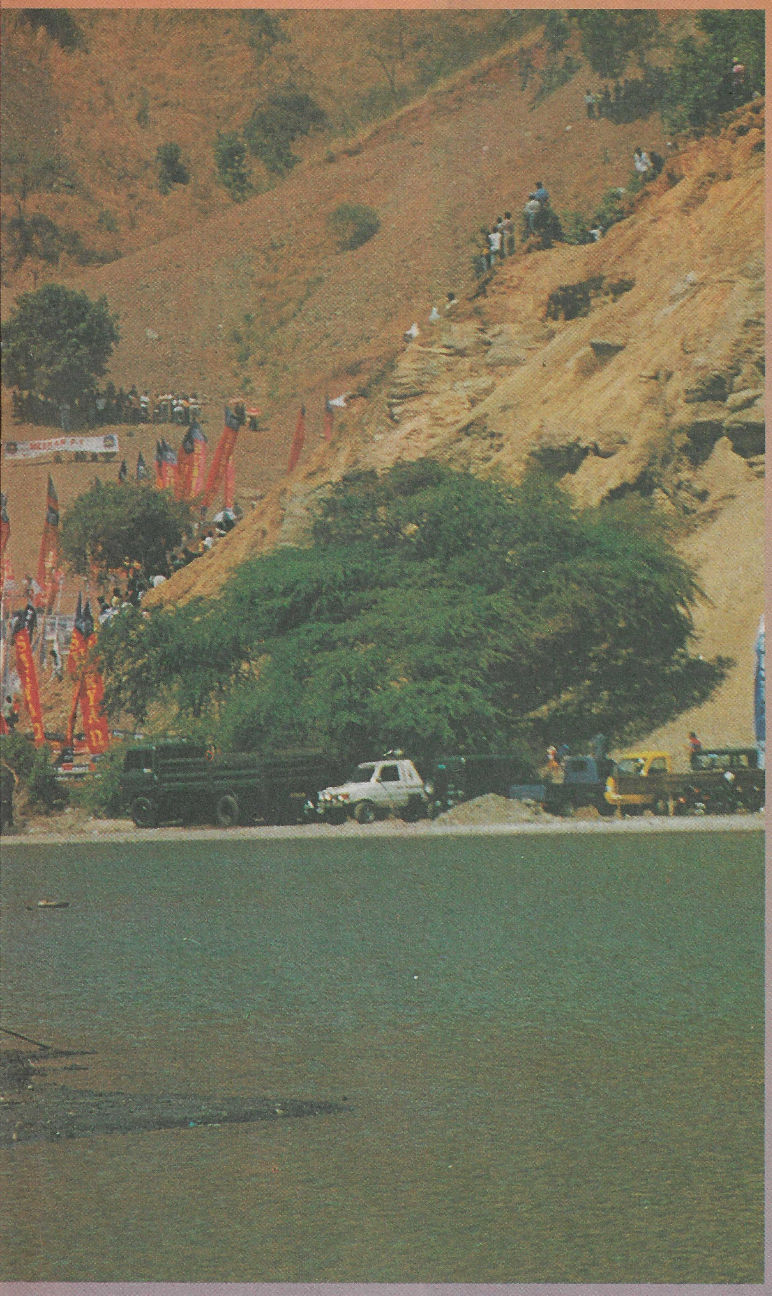

Pieters (3) dikawal ketat pembalap Tim Suzuki, Oke Junjunan (99).

Begitu Johny jatuh, Pieters pun melesat ke depan.

Jawara di kelas s/d 125 cc Yunior, Irwan Ardiansyah.

GUNCANG

Maksudnya itu, aneka warna pakaian yang dipakai penonton. Jadinya ramai kan? Total penonton yang hadir pada kejuaraan kemarin sih, kira-kira ada sekitar 30.000 orang.

Bagusnya mereka bisa berlaku tertib, nggak ada yang turun ke arena perlombaan. Nggak seperti pada kejuaraan-kejuaraan sebelumnya, penonton banyak nyerobot masuk ke dalam arena sirkuit. Bikin repot pihak keamanan.

"Saya sangat bangga. Penonton di sini tertib, tidak seperti di daerah lain," kata koordinator kejuaraan dari Gudang Garam,

yang biasa dipanggil Om Max itu.

Adalah Johny Pranata, yang sempat menjadi idola. Tepuk tangan selalu bergema, jika Johny berlaga. Apalagi melihat lompatannya di *superbowl* dan di *table top* gede. Udah deh... penonton dibuat kagum.

Kenyataannya, lompatan *crosser* Tim Suzuki itu memang tinggi banget. Ada kali sekitar 5 meter. Penonton selalu berteriak, tiap kali *crosser* yang bernomor start 1 itu menuju gundukan tanah yang paling gede. "Ayo Johnny, lompat yang tinggi," teriak mereka.

TONTONAN MENARIK

Secara keseluruhan, kejuaraan yang dibuka Gubernur Timor Timur, Bapak Abilio Jose Osorio Soares, adalah sebuah paket yang sangat menarik. Terutama bagi masyarakat kota Dili dan sekitarnya. Bahkan di antara penonton ada yang berasal dari Kupang.

"Bapak Gubernur nggak menyangka penontonnya akan luar biasa. Beliau sangat bangga. Untuk itu, kemungkinan akan digelar kejuaraan internasional di Dili," kata Helmy Sungkar, Ketua I panita penyelenggara.

Ada beberapa kelas yang digelar, dari bebek standar hingga modifikasi s/d 115. Demikian juga kelas SE, dari s/d 125 cc baik untuk yunior ataupun senior. Serta kelas bergengsi SE s/d 250 cc Senior, yang turut melibatkan dua motor berkapasitas 250 cc. Masing-masing dibawa oleh Johny Pranata (Tim Suzuki) dan Pieters Tanujaya (Tim Yamaha).

Untuk kelas SE s/d 125 cc Yunior, Irwan Ardiansyah (Yamaha YZ 125) keluar sebagai juara pertama. Sedangkan Yus Acin (Honda CR 125) dan Denny Orlanda (Suzuki RM 125), menempati tempat kedua dan ketiga.

Kalau kelas SE s/d 125 cc Senior, Johny Pranata (Suzuki RM 125) juaranya. Posisi kedua dan ketiga, ditempati oleh Pieters Tanujaya (Yamaha YZ 125) dan Iwan CISS (Honda CR 125).

Yang menarik adalah kelas SE s/d 250 cc Senior. Ada sekitar sembilan pembalap yang ikut berlomba. Begitu bendera start dikibarkan, Johny dengan Suzuki RMR 250 cc melesat ke depan dibayang-bayangi musuh bebuyutannya, Pieters.

Kira-kira setelah melewati *superbowl* pertama, *crosser* dengan julukan Si Kucing itu sedikit terpeleset. Tapi bisa diatasinya. Dan kemudian melaju lagi. Pas menjelang sepertiga lapangan, terjatuh lagi. Nah, di sinilah ia banyak kehilangan waktu dan tertinggal jauh oleh Pieters yang mengggunakan Yamaha YZ 250 cc. Uihh... Penonton pada ribut. "Ayo, Johny... bangkit!"

Si Kucing pun bangkit, dan mencoba mengejar ketinggalan lawan-lawannya. Namun, jarak dengan Pieters terlalu jauh. Penonton pun seakan membantunya dengan sorakan dan teriakan. "Kejar John..., kejar...."

Crosser yang selalu memakai nomor 1 itu pun tambah lincah, lompatan demi lompatan dilakukannya dengan ganas. Dan akhirnya ia sanggup menduduki tempat kedua setelah Pieters. Padahal ia tertinggal jauh, ya gara-gara jatuh tadi.

"Saya merasa bangga bermain di Dili. Walaupun di kelas 250 cc kalah, tapi di 125 cc saya menang," papar *crosser* yang menjadi juara umum pertama Champ of the Champ '94 itu. "Penonton senang, saya juga senang. Bisa ngasih kepuasan dan menghibur mereka dengan sedikit atraksi," jelas cowok berambut nge-*punk* itu lebih lanjut.

Mungkin yang sedikit mengganggu adalah debu dan cuaca yang panas. Sirkuit sepanjang kurang lebih 1 km itu, kerap kali harus disiram air dulu. Menurut Sulis, campuran lumpur laut yang dipergunakan untuk menambal sirkuit itulah yang menjadi penyebabnya.

Sehari sebelum kejuaraan, sirkuit tersebut sempat meminta "korban". Dwi Sugiarto, pembalap asal Jember, mengalami kecelakaan. Kedua tangannya patah. Sehingga, di hari pertama sempat dibuatkan tumpeng nasi kuning. Biar selamat, katanya.

Namun secara keseluruhan, sirkuit yang memiliki 27 *jumping*-an, 7 *superbowl* dan 1 *table top* gede itu cukup bagus. Apalagi letaknya yang deket dengan pantai dan danau Tositolu. Its kereeen.....

"Sirkuitnya bagus, hanya debunya saja kurang basah," komentar Johny Pranata. Kalau cuaca yang panas, sempat bikin Deden Sanjaya, peringkat ke-2 nasional tahun lalu, kecapekan. Katanya sih, "Panasnya, adou..." (**roni**)

FOTO-FOTO: RONI

Coba tebak, apa yang ada di pikiran mereka.

SEBELUM BENDERA START DIKIBASKAN

Coba kamu perhatikan foto di atas. Pernah nggak kamu membayangkan apa sih yang sebetulnya terlintas di pikiran mereka? Saat mereka berjejer di garis awal perlombaan yang cukup berbahaya itu? Untuk itu, *HAI* sempat menemui beberapa pembalap nasional, baik yang yunior dan senior. Kalau kamu pingin tahu, simak di bawah ini.

Deden Sanjaya

"Mesti ke depan," kata anak Bandung yang turun di kelas SE s/d 125 cc dan SE s/d 250 cc Senior. "Paling mikirin bagaimana caranya nggak jatuh."

Dadang Kalyubi

"Saya mesti nomer 1," kata pembalap yunior kelas SE s/d 125 cc ini. Nggak mikirin cewek? "Nggak dong...," jawab penyabet tempat ke-5 dalam kelasnya ini.

Irwan Ardiansyah

"Konsentrasi biar bisa lolos duluan," kata peraih juara II kelas SE s/d 125 cc Yunior ini. "Jangan melamun, mental jadi jelek," begitu resepnya.

Denny Orlando

"Hati mesti teguh, supaya start bisa melaju ke depan," kata juara kelas Campuran s/d 155 cc. "Mata harus tetap tertuju ke bendera start."

Oke Junjunan

"Tarik nafas, konsentrasi dan nggak lupa berdoa. Siap untuk ngambil tikungan pertama. Menentukan titik pengereman," kata juara ke-5 kelas SE s/d 125 cc dan s/d 250 cc pada kelas Senior itu.

Johny Pranata

"Bagaimana kalau saya ketutup? Bagaimana kalau kesodok pembalap lain? Bagaimana mencapai belokan pertama? Bagaimana menuju ke posisi terbaik?" jawab Johnny.

Nah, udah pada tahu kan? (**roni**)

Johny Pranata, sempat jadi pujaan penonton.

THE ART OF CHANGING

SWISS MADE

SPRING 1994
SUMMER 1994

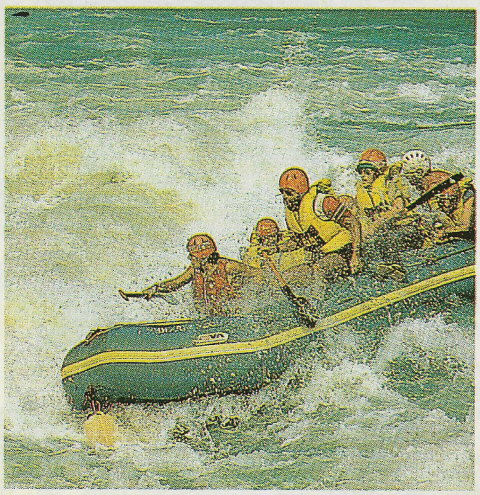

RED MARINE

swatch
SCUBA 200

SWATCH WATCHES ARE AVAILABLE AT LEADING DEPARTMENT STORES,
SELECTED FASHION SPOT STORES AND THE SWATCH SHOP AT PLAZA INDONESIA.

Antara Bumi dan Langit

Langit di malam hari dan gurun pasir, batu, dan tanah tampil bareng dalam satu rancangan trendi. Saling tumpuk dengan berbagai gaya dalam paduan warna biru gelap, *off white*, krem dan kaki. Lebur dalam perpaduan warna-warna alam antara bumi dan langit.(**diaz**)

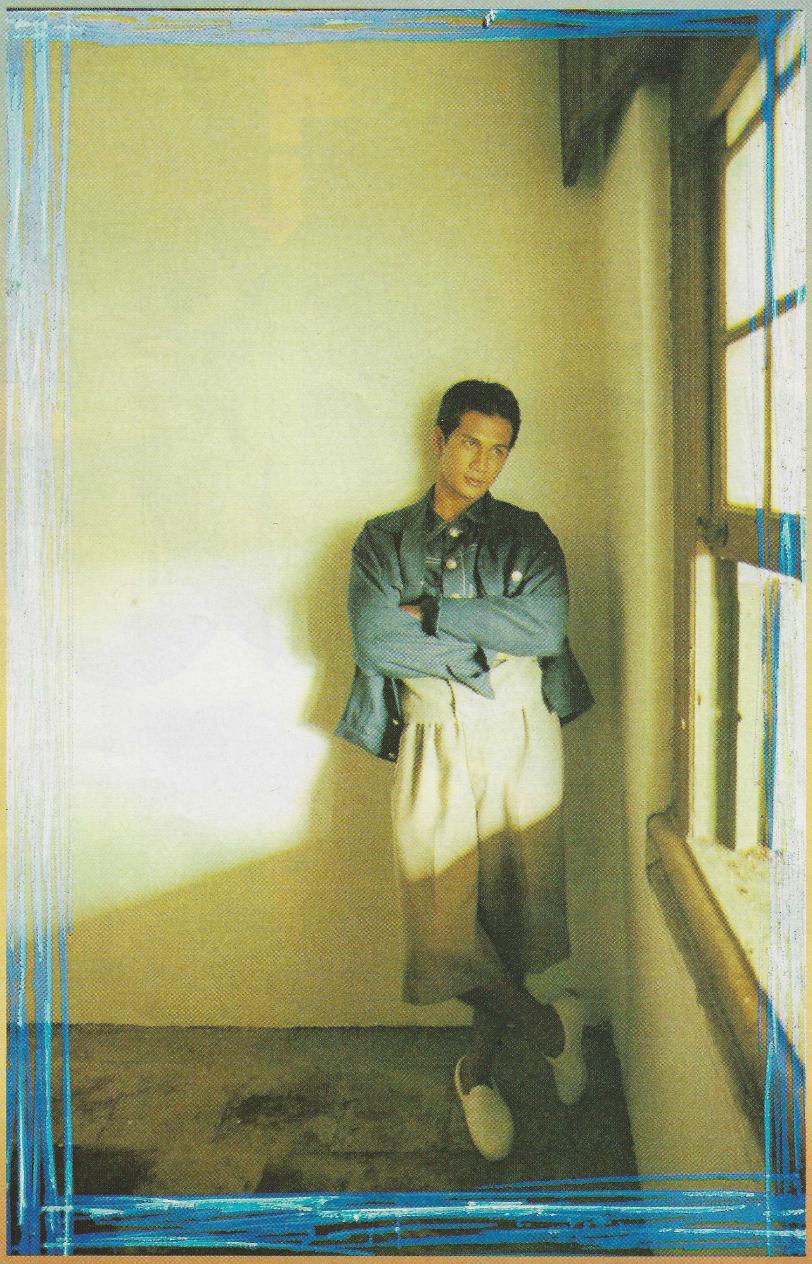

Stelan tiga potong, celana bermuda selutut warna kaki, kemeja kombinasi biru-kaki, serta jaket pendek warna biru gelap.

POSISI LEVEL 3 BINTARO PLAZA. TARGET 49 UNIT. SEMUA JAGO JAKARTA HARUS DIKERAH KAN!

PERTAMA DI INDONESIA!
TANTANGAN SERU
SS MEGAWORLD SEGA.

Dunia video game serba SEGA di lantai 3 Bintaro Plaza. Ada 49 UNIT yang menantang dengan PILIHAN 28 GAME. Ruangan deluxe supra-lega: FULL-AC dan BEBAS ROKOK. Unit-unit diatur berjarak leluasa supaya anda bebas gerak dan tenang konsentrasi. Mama tersayang atau doi tercinta bisa menemani di LOUNGE sambil nonton laser atau baca majalah. Kalau mau, sekeluarga juga boleh main. Asal dapat tempat, aja. Soalnya yang antri pasti seabrek. Yuk deh, ganti suasana. Soal adu kemampuan, ini dia tempatnya buat jago seperti anda.

Suasana aman dan tenang membuat anda lebih konsentrasi dan lebih cekat.

BUKA
7 AGUSTUS 1994.
SEGERA MENYUSUL
DI JAKARTA PUSAT!

MEGA WORLD SEGA
FAMILY TECHNO-GAME CENTER

©SEGA

Lingkar/SS/M-401

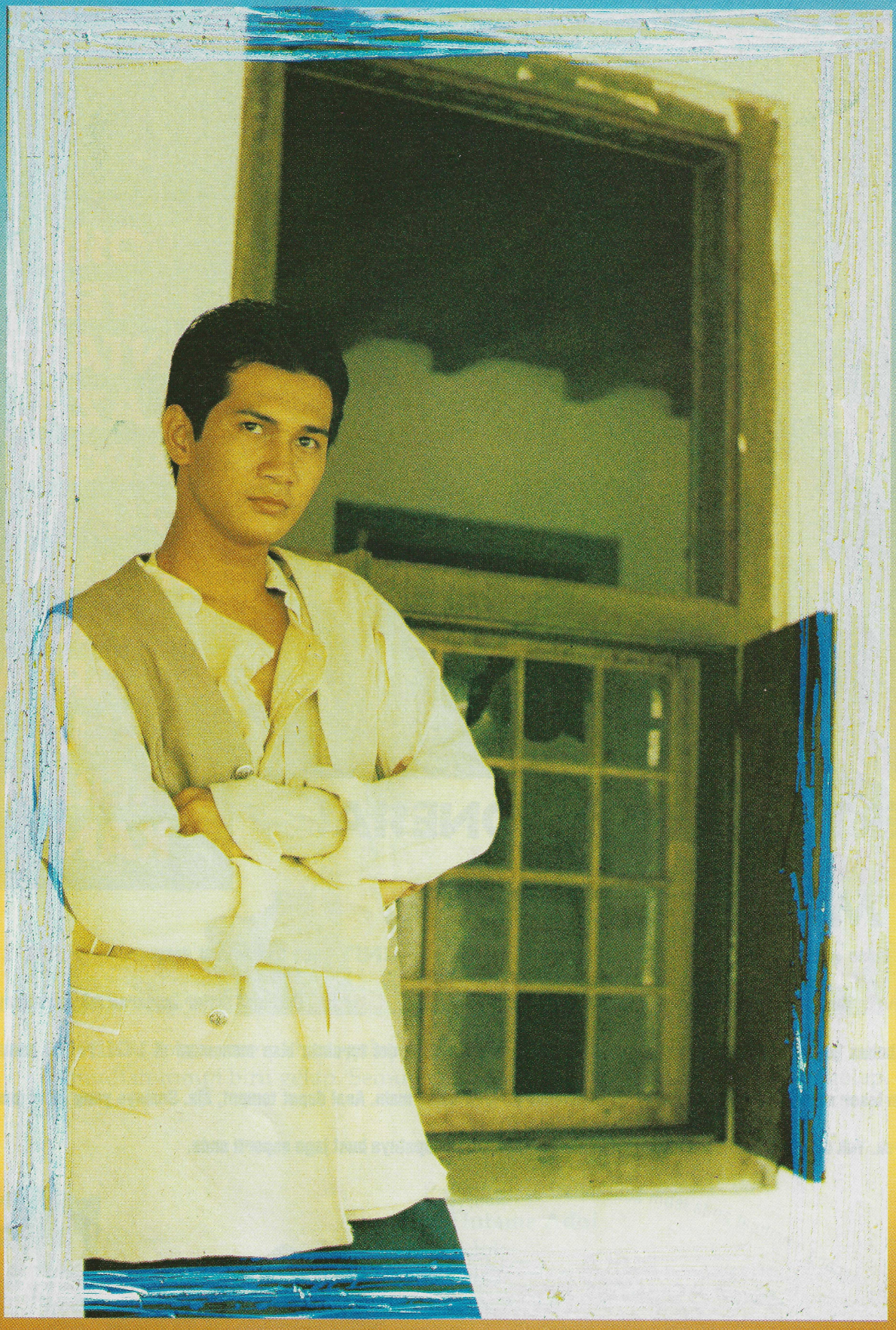

Dua kemeja *off white* ditumpuk padu dengan rompi warna krem dan celana panjang warna biru gelap. Simak detil garis pada rompi.

Kemeja tanpa kerah lengan panjang digabung dengan celana bermuda biru gelap dan rompi yang berwarna sama. Simak juga garis putih pada rompi.

Buat atasan, rompi biru gelap dulu, ditumpuk kemeja warna pasir baru kemudian rompi biru gelap. Semuanya tampil bareng dengan celana biru gelap.

Pakaian:
Action by Hutama Adhi
Model:
Arie
Foto:
daus
Pengarah Visual:
diaz

BERLAKU KHUSUS *)
DI WILAYAH JABOTABEK

PAKET PRESTASI

KATANA GX

UNTUK YANG MUDA, YANG BERPRESTASI

Nilaimu bagus ..., bilang Papa
DAPATKAN KATANA GX !

Sebagai ungkapan rasa syukur atas Prestasi Penjualan KATANA selama lebih dari sepuluh tahun, kami hadirkan PAKET PRESTASI KATANA GX buat kamu-kamu yang berprestasi di sekolah, atau di kampus. Naik kelas, naik tingkat, lulus ujian. Bahkan, bagi kakak di kantor, atau di bidang apa pun. Berupa banyak keringanan setiap membeli KATANA GX.

Hubungi Dealer terdekat !

NAIK KELAS, NAIK TINGKAT, LULUS UJIAN,
DAPATKAN KERINGANAN :

- ☑ **BUNGA MURAH**
- ☑ **HANYA DENGAN MENAMBAH Rp.300.000,-**
  ANDA MEMPEROLEH VELG RACING *EXCEL*

*) BBN DKI

KATANA GX
YANG MUDA YANG BERPRESTASI

SUZUKI
Personal Best

MEGA AD © 010 / 94

PIAGGIO

Edisi Ketiga/1994
motor masa kini

CORSA

Serba Otomatis ~ Otomatis Bergaya

Serba Mudah & Nyaman

Mudah untuk dikendalikan
Ringan dan stabil

Info baru
Semudah naik sepeda ~ tak perlu keluar banyak tenaga

Aksen utama :
Satu-satunya motor bersistem **REM TANGAN** ~ **Kaki boleh beristirahat** dari tugasnya

Gesit ~
jalanan macet
bukan masalah

Satu-satunya motor otomatis di Indonesia

Meluncurlah dengan mudah & nyaman, kunjungi segera dealer Piaggio yang terdekat!

KEMBANG STM
NGGAK BOLEH CENGENG

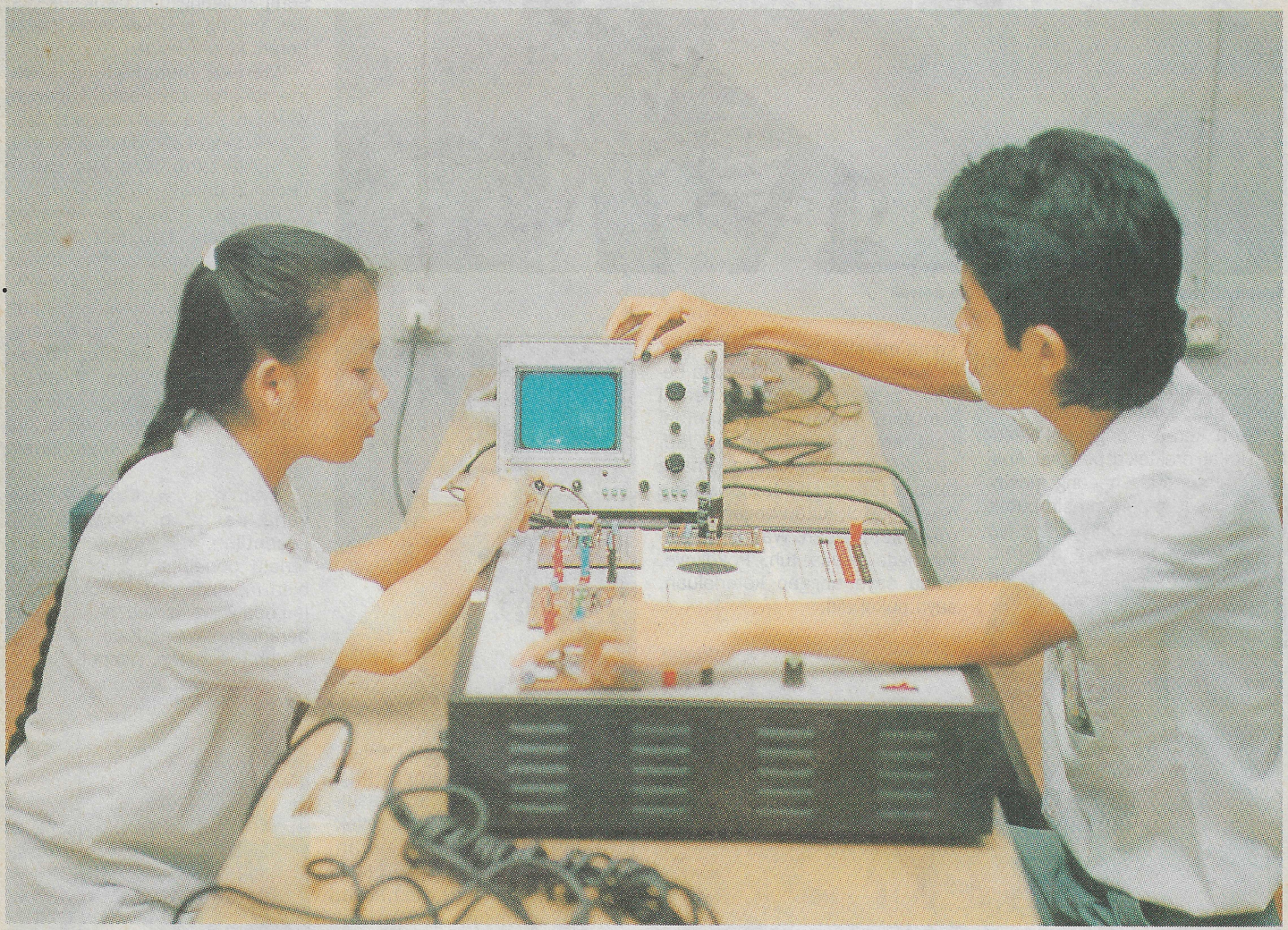

SUTE

Ada yang jiper ketika pertama kali masuk. Malah pake nangis segala. Nah lho!

Bagaimana sih rasanya bersekolah di STM? Buat cowok mungkin hal lumrah. Bagaimana buat cewek? Mana tahan lah yauw! Itu kata sebagaian cewek yang merasa "aneh" bersekolah di sini.

STM cenderung bekerja dengan peralatan teknik, berbau serba bengkel. Khas cowok. Sementara cewek, seolah "dijuruskan" ke pekerjaan yang lebih "lembut", misalnya tata boga, kesekreariatan, dan sejenisnya. Inilah yang membuat cewek dianggap aneh kalau berada di STM.

Boleh saja ada yang berpendapat seperti itu. Soalnya, kita tahu sekolah di sini gampang-gampang susah. Mereka kan disiapkan untuk tenaga pelaksana yang siap pakai. *So*, praktek lebih mendominasi ketimbang teori.

Bisa dibayangkan. Buat jurusan bangunan, ada acara ngaduk semen, membuat konstruksi-konstruksi. Yang jurusan listrik pun tak kalah rumitnya, menyolder perangkat elektronik tentu menjadi hal yang mesti dikuasai.

Nggak heran kalau cuma ada segelintir cewek yang berminat masuk sekolah sini. *So*, cewek menjadi minoritas. Mereka jadi "kembang". Bak kuntum mekar di tanah gersang.

Lantas, risihkah mereka berada di tengah-tengah cowok yang bejibun? Dengar aja langsung dari mereka.

SUTE

Sesekali, bolehlah prakteknya dibantuin cowok

Youpie

Siswi kelas 2 Elektro SMT Penerbangan, Jakarta Selatan

Saya kerap mengalami kesulitan kalau praktek di bengkel. Apalagi, kalau sudah pegang mesin-mesin berat seperti mesin bubut dan gergaji. Saya sih seneng aja kalau ada cowok yang membantu. Lagi pula, mereka juga dengan suka rela kok bantuinnya. Tapi, itu nggak berarti saya tergantung sama mereka lho!

Kalau ada yang coba-coba berani "ngelecehin", saya berani nantang. Tapi, syukur sampai sekarang belum pernah. Jadi cewek zaman sekarang emang harus tegas. Kadang-kadang cowok-cowok kalau becanda memang keterlaluan. Wah, saya paling nggak suka tuh. Pokoknya, kalau saya anggap keterlaluan, saya pukul aja.

Umi Kulsum

Siswi kelas I Listrik STM Negeri 1 Boedi Oetomo, Jakarta Pusat

Saya sudah bercita-cita masuk STM sejak masih SMP. Banyak juga sih yang merasa heran mendengar cita-cita saya. Nggak lazim, menurut orang kebanyakan.

Eh, tapi emang syerem kok! Pertama kali masuk, saya ngeper juga. Ada aja sih yang iseng-iseng gangguin. Tapi, kalau kitanya cuek, cowok juga bakal malu sendiri.

Trus, kalau olahraga rada repot. Soalnya, yang jadi patokan kan cowok-cowok itu. Tapi, gurunya mau maklum kok kalau cewek-cewek kewalahan. Iyalah, stamina kita kan nggak mungkin sama dengan cowok.

Wahyuni Chaniago

Siswi kelas II Elektro SMT Penerbangan, Jakarta Selatan

Sejak kecil, saya doyan banget mengutak-atik radio. Akhirnya, kepikiran untuk masuk STM. Kalau di SMA kan nggak belajar seperti itu.

Pertama kali masuk, grogi banget. Ngelihat cowok segitu banyak kan jiper juga. Sementara, yang cewek cuma 28 orang. Saya sempat digangguin cowok sekelas. Pas pulang sekolah, saya nggak berani keluar kelas.

Mereka menghadang saya, membentuk barikade. Lucunya, waktu itu saya pake nangis segala. *Shock* banget sih! Hihihi. Padahal, setelah tahu, mereka cuma becanda doang!

Bangganya, yang cewek-cewek selalu masuk 10 besar di kelas. Di situ kita bisa buktiin, cewek juga bisa bersaing dengan cowok.

Kita nggak pernah ngeliatin tergantung pada cowok. Kadang-kadang, tanpa diminta, cowok-cowok ini bantuin kita. Misalnya, pas praktek di bengkel. Mereka suka nggak tega kalau melihat kita menggergaji atau pakai mesin bubut.

Syaratnya cewek masuk STM, yang paling penting, jangan kecentilan. Itu lho, genit yang terlalu berlebihan. Justru harus bisa menjaga diri. Pokoknya, kalau ada yang "melecehkan" harus berani melawan. Kalau dibiarin, malah keterusan. (Waduh! Red).